

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini semakin berkembang setiap tahunnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena kinerja yang dimiliki UMKM pada umumnya lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Perkembangan UMKM di Indonesia berdasarkan jumlah unit dan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto) dari tahun 2010 – 2019 tertera pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2010 – 2019

Tahun	Total Jumlah Unit (Kecil, Mikro, dan Menengah)	Total Jumlah PDB atas Dasar Harga Berlaku
2010	52.769.426	Rp5.285.290
2011	54.119.971	Rp6.068.762
2012	55.211.396	Rp7.445.344
2013	56.539.560	Rp8.241.864
2014	57.900.787	Rp9.014.951
2015	59.267.759	Rp10.014.134
2016	61.656.547	Rp11.712.450
2017	62.928.077	Rp12.840.859
2018	64.199.606	Rp14.838.756
2019	65.471.134	Rp15.832.535

Sumber: kemenkopukm.go.id

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten. UMKM bisa menjadi tempat untuk penyerapan lapangan kerja khususnya tenaga kerja lokal. UMKM tidak hanya membantu perekonomian negara, tetapi juga membantu perekonomian lokal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Kriteria UMKM dibedakan dalam tiga bagian, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Namun didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki empat faktor yang menjadi permasalahan dasar, yaitu permodalan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia. Permasalahan inovasi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi dapat dimasukkan kedalam kategori produksi. Kemudian pemanfaatan teknologi informasi dapat dimasukkan kedalam kategori pemasaran. Rencana pengembangan, kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal dapat dimasukkan kedalam kategori sumber daya manusia (Haris, 2019).

Perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis saat ini, memacu perusahaan untuk terus melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerjanya. Perbaikan yang berkesinambungan merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya di dunia industri, agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan bisnis yang selalu berkembang membuat perusahaan untuk dapat dinamis mengikuti perkembangannya. Selain itu, kepuasan konsumen baik konsumen internal maupun pengguna akhir sangat erat kaitannya dengan ketepatan suatu perusahaan dalam memproduksi suatu produk.

UMKM Azura Berdaya Sejahtera adalah salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak dalam bidang produksi pakaian anak. Dalam menjalankan bisnisnya, terdapat masukan dan penggunaan sumber daya untuk membentuk rangkaian aktivitas yang saling terkait dan bekerja sama dalam mencapai beberapa tujuan organisasi, sehingga keluaran yang dihasilkan yaitu menciptakan suatu nilai bagi konsumen.

UMKM ini memproduksi baju dan celana anak dengan berbagai macam model dan warna yang bisa dipakai untuk umur 0 – 7 tahun. Produk baju yang diproduksi dibagi ke dalam 2 kategori berdasarkan tipe sablon pada baju, yaitu zoolkids dan doodle. Produk celana yang diproduksi dibagi ke dalam 3 kategori berdasarkan model celana, yaitu harem, jogger, dan cargo. Dilihat dari data penjualan empat bulan terakhir yang tertera pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produk yang paling diminati yaitu celana anak dengan model Harem.

Tabel 1.2 Data Penjualan Produk

Bulan	Celana			Baju	
	Harem	Jogger	Cargo	Zoolkids	Doodle
Juli	1050	178	559	687	76
Agustus	1189	133	796	712	55
September	1165	106	677	866	85
Oktober	1154	223	543	727	130
November	1289	673	624	695	115
Desember	1345	476	712	754	185

Sumber: CV. Azura Berdaya Sejahtera

Produk celana anak dengan model Harem merupakan salah satu produk *best seller*, dengan penjualan yang berfluktuatif namun cenderung meningkat. Celana Harem ini memiliki harga yang dapat dijangkau oleh konsumen dengan menggunakan bahan polyester 24s yang tidak mudah kusut sehingga mudah dalam perawatan dan lebih awet dibandingkan dengan bahan kaos katun. Dalam membeli celana anak, penilaian konsumen terhadap suatu produk tidak terbatas dengan harga dan kualitas saja, tetapi juga terhadap ketersediaan produk. Jika kualitas dan harga sudah sesuai, sedangkan ukuran tidak tersedia konsumen akan beralih untuk mencari produk di toko lain.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan dalam pemenuhan permintaan konsumen dengan tersedianya produk. Namun terkadang, ketersediaan produk tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan, antara lain disebabkan oleh tidak tersedianya **bahan baku** yang mengakibatkan kegiatan produksi tertunda, kurangnya **tenaga kerja** penjahit sehingga waktu pengerjaan melebihi target waktu yang telah ditetapkan, dan belum ada **jadwal produksi** yang tetap.

Kegiatan produksi merupakan bagian dari fungsi organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi produk yang dapat dijual. Untuk mendukung kelancaran produksi, maka manajemen harus menjamin ketersediaan bahan baku. Manajemen persediaan akan membantu perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum. Persediaan yang optimum ini memerlukan perencanaan berapa bahan baku yang harus dibeli dan kapan bahan baku harus dibeli agar kegiatan produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan baku. Kondisi perusahaan saat ini belum ada jadwal produksi yang pasti, hal ini menyebabkan kegiatan produksi tidak berjalan dengan efektif untuk memenuhi permintaan konsumen. Sistem persediaan pada perusahaan terbilang masih sederhana, tidak didukung oleh metode yang dapat meminimalisir masalah ketika persediaan mengalami *overstock* atau *out of stock*.

Seiring dengan tingkat permintaan pasar dari waktu ke waktu yang tidak tetap, kebutuhan akan peramalan menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan peramalan dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui jumlah permintaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap produk di masa yang akan datang. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen akan mengakibatkan perusahaan kehilangan peluang untuk mendapatkan laba dari konsumen, dengan contoh: perusahaan menerima pesanan celana anak sebanyak 1000 pcs, sedangkan produksi hanya dapat memenuhi 700 pcs, maka perusahaan kehilangan peluang 300 pcs ($\text{Rp } 30.000 \times 300 \text{ pcs} = \text{Rp } 9.000.000$). Sebaliknya, ketika produksi berlebih akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya penyimpanan dan adanya *stock* yang menumpuk artinya terjadi pengendapan biaya.

Permasalahan dalam kegiatan produksi tidak terlepas dari perencanaan kebutuhan bahan baku, SDM, dan alat operasional lainnya, sehingga perusahaan dapat memprediksi atau meramalkan permintaan produk di masa yang akan datang berdasarkan data historis. Peramalan permintaan ini sangat berpengaruh pada keputusan pemilik perusahaan untuk menentukan jumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan. Apabila perusahaan memesan bahan baku dalam jumlah yang cukup banyak, namun penjualan produk tidak memenuhi target hal ini akan membuat perusahaan mengalami kerugian.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan harus lebih mempersiapkan dengan baik, agar tidak terjadi kerugian secara finansial dan kerugian lainnya. Persiapan yang dimaksud adalah memperkirakan permintaan produk di masa yang akan datang. Selama ini UMKM Azura Berdaya Sejahtera masih menggunakan asumsi pemilik perusahaan dalam merencanakan produksinya dengan mempertimbangkan data penjualan dari periode sebelumnya atau dengan kata lain perusahaan masih menggunakan metode konvensional. Pada Tabel 1.3 dibawah ini menggambarkan perencanaan produksi bulan Juli 2020 – Desember 2020 dengan target perusahaan.

Tabel 1.3 Realisasi Produksi dengan Target Produksi

Bulan	Realisasi Produksi	Target Produksi
Juli	1050	1200
Agustus	1189	1250
Sepetember	1165	1200
Oktober	1154	1300
November	1289	1350
Desember	1345	1450

Sumber: CV. Azura Berdaya Sejahtera

Peramalan permintaan produk dan perencanaan kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksi akan membantu pihak industri mulai dari perusahaan besar sampai dengan perusahaan menengah seperti UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Kebutuhan peramalan dengan metode terbaik akan membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis. Disisi lain, perusahaan juga dituntut untuk menyediakan produk yang berkualitas,

harga yang kompetitif serta ketepatan waktu dalam pemenuhan permintaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi permintaan konsumen. Penggunaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien adalah sebuah kunci kesuksesan dalam sebuah perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah permintaan produk celana anak model Harem warna hitam ukuran L pada enam bulan yang akan datang?
2. Bagaimana membuat perencanaan kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksi celana anak model Harem warna hitam ukuran L?
3. Bagaimana jadwal produksi celana anak model Harem warna hitam ukuran L?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui permintaan produk celana anak model Harem warna hitam ukuran L pada 6 bulan yang akan datang.
2. Dapat mengetahui perencanaan kebutuhan bahan baku pada kegiatan produksi celana anak model Harem warna hitam ukuran L.
3. Dapat mengetahui jadwal produksi celana anak model Harem warna hitam ukuran L.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Keilmuan

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaplikasian teori mengenai peramalan pada kasus yang terjadi di perusahaan, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang perencanaan produksi.

1.4.2 Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pengambilan keputusan untuk melakukan peramalan permintaan produk di masa yang akan datang dalam memenuhi permintaan *customer*.

1.5 Batasan Penelitian

1. Objek penelitian hanya berfokus pada celana anak dengan model Harem warna hitam ukuran L.
2. Perencanaan produksi yang dimaksud hanya mencakup peramalan permintaan, perencanaan kebutuhan bahan baku, dan penjadwalan produksi untuk 6 bulan yang akan datang (Januari 2021 – Juni 2021).
3. Pemilihan strategi dalam pemenuhan permintaan *customer* berdasarkan biaya produksi terendah.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, pembahasan dan analisisnya diklasifikasikan secara sistematis ke dalam 6 (enam) bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang diperlukan untuk menunjang kajian dan analisis penelitian dari data yang didapatkan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai cara yang dilakukan dalam proses penelitian yang merupakan gambaran terhadap proses itu sendiri.

4. BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini menguraikan profil perusahaan, proses pengumpulan dan pengolahan data.

5. BAB V ANALISIS DATA

Dalam bab ini dikemukakan tentang kajian atau analisis terhadap tema materi yang diangkat sesuai dengan judul yang disampaikan.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari proses dan hasil penelitian.

7. DAFTAR PUSTAKA

Memuat berbagai sumber referensi untuk menunjang proses pengerjaan selama penelitian.